

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MELAKSANAKAN TUGAS PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI DI SDN 19 SEBAUK

Zawil Irham , SPd.SD *

(*SD Negeri 19 Sebauk Kecamatan Bengkalis, Riau)

Abstrak

Action Research School (PTS) aims to describe whether the guidance and supervision of the school principal may increase the ability of teachers in implementing the learning task at SDN 19 Sebauk District of Bengkalis in the academic year 2016/2017.

After the action, observation/observation of teachers by principals as observer to the classical mentoring activities (the first meeting) went well. In caring about the items in the observation instruments when the teacher was implementing the learning process is still not yet mastered. The results of teacher observation by researchers during classical mentoring, judging from the activity of the 9 (nine) of PNS teachers earned an average (42,17%) categories are not good indicators of success planned (both categories: 56% -75%). This is because the teachers in implementing such assistance is still not optimal, and it still has not mastered the material on the activities of the academic supervision. Obtaining the results of the second cycle of academic supervision scored (an average of 76,92% / excellent category) and declared a success. This result is a positive impact on the efforts to optimize the implementation of the action class academic supervision. The results of the analysis of the first cycle and the second cycle analysis there is an increase of 34.75%. This means that there is the effect of supervision principals to improve the ability of teachers in implementing the learning task at SDN 19 Sebauk Bengkalis District School Year 2016/2017.

Based on the description above can be concluded that the Capacity-Building Task Master Undertaking Learning Through Supervision at SDN 19 Sebauk District of Bengkalis Bengkalis in the school year 2016/2017 categorized Good.

Keywords: *Supervision, Capability Teachers*

Pembinaan kepada guru oleh kepala sekolah atau perannya selaku supervisor dilakukan melalui supervisi pengajaran, yang selanjutnya menurut Peraturan Pemerintah No.12 Tahun 2005, disebut dengan supervisi akademik. Karena sasaran supervisi akademik adalah guru maka kompetensi profesional yang harus ditingkatkan tidak saja mencakup pengetahuan dan pemahaman tetapi lebih diharapkan adalah kemauan diri untuk terus menerus melakukan peningkatan kelayakan kompetensinya. Menurut Madio, (2007) supervisi yang dilakukan kepala sekolah sebagai langkah kegiatan yang membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses belajar mengajar yang tujuannya supaya: dapat mengembangkan kepengawasan yang berkualitas, dapat melakukan pengembangan profesional guru dan dapat memotivasi guru dalam pelaksanaan tugas.

Beberapa keunggulan bimbingan melalui pendampingan dan pelaksanaan supervisi akademik dalam proses pembelajaran antara lain: (1) mampu merubah mindset guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan mengedepankan peserta didik aktif, (2) guru dapat menerapkan beberapa pendekatan yang kontekstual dengan pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta penggunaan metode peserta didik aktif, (3) antara kepala sekolah dan guru kelas menjadi semakin akrab sehingga memudahkan dalam memberikan kritikan, saran, usul/pendapat serta memberikan solusi yang terbaik yang mampu dilaksanakan oleh semua guru kelas maupun guru bidang studi/mata pelajaran di sekolah, dan (4) proses pembelajaran menjadi *learning community* (masyarakat belajar) dalam arti yang sebenarnya.

Fenomena yang terjadi di SDN 19 Sebauk, pada kegiatan belajar mengajar di sekolah saat ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan dan kemampuan guru untuk membelajarkan dengan pola peserta didik aktif,
2. Guru belum pernah mengikuti diklat yang materinya khusus tentang tata cara mengajar yang baik dan benar secara riil di sekolah,
3. Guru masih mendominasi secara aktif dalam proses pembelajaran,

4. Metode ceramah dan pemberian tugas masih dominan,
5. Masih sering terjadi, guru menjelaskan materi yang diselingi dengan cerita yang tidak ada hubungannya sama sekali dengan materi pelajaran.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang peneliti uraikan di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “*Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Tugas Pembelajaran Melalui Supervisi di SDN 19 Sebauk Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Tahun Pelajaran 2016 / 2017*”

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah sesuatu yang esensial / penting di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, bermasyarakat ataupun dalam kehidupan berkeluarga. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam dunia pendidikan. Faktor tersebut antara lain adalah kurikulum, sarana prasarana, input siswa dan terutama faktor tertentu dari keberhasilan tersebut adalah guru sebagai tenaga pendidik.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab XI Pasal 39 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi.

Pembinaan kepada guru oleh kepala sekolah atau perannya selaku supervisor dilakukan melalui supervisi pengajaran, yang selanjutnya menurut Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2005 disebut dengan supervisi akademik. Karena sasaran supervisi akademik adalah guru maka kompetensi profesional yang harus ditingkatkan tidak saja mencakup pengetahuan dan pemahaman tetapi lebih diharapkan adalah kemauan diri untuk terus menerus melakukan peningkatan kelayakan kompetensinya. Menurut Suhertian (2000), supervisi yang dilakukan kepala sekolah sebagai langkah kegiatan yang membantu guru

mengembangkan kemampuan mengelola proses belajar mengajar yang tujuannya supaya :¹

1. Dapat mengembangkan kepengawasan yang berkualitas;
2. Dapat melakukan pengembangan profesional guru
3. Dapat memotivasi guru dalam pelaksanaan tugas.

Banyak solusi yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah selaku peneliti diantaranya yaitu dengan mengadakan pendampingan tentang tata cara mengajar yang baik dan benar serta mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik dalam proses pembelajaran di kelas dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bermuara pada peningkatan hasil belajar peserta didik di sekolah. Beberapa keunggulan bimbingan melalui pendampingan dan pelaksanaan supervisi akademik dalam proses pembelajaran antara lain:²

1. Mampu mengubah mindset guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan mengedepankan peserta didik aktif,
2. Guru dapat menerapkan beberapa pendekatan yang kontekstual dengan pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta penggunaan metode peserta didik aktif
3. Antara kepala sekolah dan guru kelas menjadi semakin akrab sehingga memudahkan dalam memberikan kritikan, saran, usul/pendapat serta memberikan solusi yang terbaik yang mampu dilaksanakan oleh semua guru kelas maupun guru bidang studi/mata pelajaran di sekolah
4. Proses pembelajaran menjadi *learning community* (masyarakat belajar) dalam arti yang sebenarnya.

Merosotnya prestasi siswa di sekolah, mendapat sorotan tajam dari kalangan pendidikan dan masyarakat pada umumnya. Merosotnya prestasi belajar mengajar juga menandakan rendahnya mutu pendidikan di sekolah-sekolah. Kenyataan serupa juga terjadi di SDN 19 Sebauk Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Fenomena-fenomena yang terjadi di SDN 19 Sebauk, pada kegiatan belajar mengajar di sekolah saat ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan dan kemampuan guru untuk membelajarkan dengan pola peserta didik aktif,
2. Guru belum pernah mengikuti diklat yang materinya khusus tentang tata cara mengajar yang baik dan benar secara riil di sekolah,
3. Guru masih mendominasi secara aktif dalam proses pembelajaran,
4. Metode ceramah dan pemberian tugas masih dominan,
5. Masih sering terjadi, guru menjelaskan materi yang diselingi dengan cerita yang tidak ada hubungannya sama sekali dengan materi pelajaran.

¹ Suhertian. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rinneka Cipta.

² Mantja, W. 2002. *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang : Wineka Media.

Karena hal tersebut, maka peneliti berusaha untuk memperbaiki proses pembelajaran di sekolah dengan mengadakan bimbingan dan supervisi di sekolah. Peneliti juga mengajak rekan-rekan guru di SDN 19 Sebauk Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis untuk memanfaatkan media dan metode yang lebih menarik agar dapat memotivasi minat anak dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Dengan meningkatnya mutu pembelajaran tersebut, diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai seoptimal mungkin.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, selaku kepala sekolah merasa perlu membimbing para guru supaya memiliki persiapan mengajar yang benar, dan mampu melaksanakan tugas profesinya dengan penuh tanggung jawab. Guru harus memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan kompetensi profesionalnya (Glickman, 1985).³

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang peneliti uraikan di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “*Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Tugas Pembelajaran Melalui Supervisi di SDN 19 Sebauk Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Tahun Pelajaran 2016/2017*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu :Apakah dengan bimbingan dan supervisi kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran melalui supervisi di SDN 19 Sebauk Kecamatan Bengkalis tahun pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah ini bertujuan untuk mendeskripsikan apakah dengan bimbingan dan supervisi kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di SDN 19 Sebauk Kecamatan Bengkalis tahun pelajaran 2016/2017?

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk guru, dapat memberikan manfaat yang besar dalam membantu memecahkan masalah yang berhubungan dengan penyusunan perencanaan pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan berdampak pada peningkatan hasil pembelajaran.
2. Bagi kepala sekolah, untuk lebih memahami tugas dan fungsinya sebagai supervisor dalam membina dan membantu para guru untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui optimalisasi peran kepala sekolah. Idochi Anwar dan Yayat Hidayat Amir (2000) mengemukakan bahwa “kepala sekolah sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personel terutama meningkatkan kompetensi profesional guru”. Perlu digaris bawahi bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional di sini, tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi semata, tetapi mencakup seluruh jenis dan isi kandungan kompetensi sebagaimana telah dipaparkan di atas.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006), terdapat 7 peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai : (1) educator (pendidik); (2) manajer; (3) administrator; (4) supervisor (penyelia); (5) leader (pemimpin); (6) pencipta iklim kerja; dan (7) wirausahawan.⁴

Merujuk kepada 7 peran kepala sekolah sebagaimana disampaikan oleh Depdiknas di atas, di bawah ini akan diuraikan secara ringkas hubungan antara peran kepala sekolah dengan peningkatan kompetensi guru. Kepala sekolah juga memiliki kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Seperti yang di kemukakan dalam Permendiknas No. 1 Tahun 2007 disyaratkan 5 kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

³ Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston : Perason.

⁴ Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi Kepala Sekolah TK, SD, SMP, SMA, SMK & SLB* . Jakarta : BP. Cipta Karya.

Tabel 2.1. Peran Kepala Sekolah dengan Peningkatan Kompetensi Guru

No.	Kompetensi	Kriteria
1.	Kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> a. Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan akhlak mulia menjadi teladan guru b. Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin c. Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah d. Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi. e. Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah f. Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.
2.	Manajerial	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan b. Mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan c. Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal d. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajar yang efektif. e. Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik. f. Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal g. Mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal. h. Mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar dan pembiayaan. i. Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, penempatan, dan pengembangan kapasitas peserta didik. j. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional. k. Mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabilitas, transparan dan efisien. l. Mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah m. Mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik. n. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah. o. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat serta merencanakan tindak lanjut
3.	Kewirausahaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah b. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif c. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah d. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah e. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan sekolah sebagai sumber belajar peserta didik.
4.	Supervisi	<ul style="list-style-type: none"> a. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesional guru b. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan pendekatan dan teknik supervise yang tepat. c. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka
5.	Sosial	<ul style="list-style-type: none"> a. Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah b. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. c. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

1. Teknik-teknik Supervisi

Menurut Purwanto (2010), secara garis besar cara atau tehnik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :⁵

a. Teknik Perseorangan

Yang dimaksud dengan teknik perseorangan ialah supervisi yang dilakukan secara

⁵ Purwanto, Ngilim. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya. Hal. 120-122.

perseorangan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain :

- 1) Mengadakan kunjungan kelas (*classroom visitation*), Yang dimaksud dengan kunjungan kelas ialah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh seorang supervisor (kepala sekolah) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktik atau metodik yang sesuai. Dengan kata lain, untuk melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki.
- 2) Mengadakan kunjungan observasi (*observation visits*). Guru-guru dari suatu sekolah sengaja ditugaskan untuk melihat/mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu. Misalnya cara menggunakan alat atau media yang baru, seperti audio-visual aids, cara mengajar dengan metode tertentu, seperti misalnya sosiodrama, *problem solving*, diskusi panel, fish bowl, metode penemuan (*discovery*), dan sebagainya.
- 3) Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa. Banyak masalah yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa. Misalnya siswa yang lamban dalam belajar, tidak dapat memusatkan perhatian, siswa yang nakal, siswa yang mengalami perasaan rendah diri dan kurang dapat bergaul dengan teman-temannya.
- 4) Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah, antara lain :
 - a) Menyusun program catur wulan atau program semester
 - b) Menyusun atau membuat program ssatuan pelajaran
 - c) Mengorganisasikan kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas
 - d) Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran
 - e) Menggunakan media dan sumber dalam proses belajar-mengajar
- 5) Mengorganisasikan kegiatan-kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler, study tour, dan sebagainya.

b. Teknik Kelompok

Ialah supervisi yang dilakukan secara kelompok. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain :

- 1) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meetings*) Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru.
- 2) Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*). Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Kelompok-kelompok yang telah terbentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemuan/diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar-mengajar.
- 3) Mengadakan penataran-penataran (*inservice-training*). Teknik supervisi kelompok yang dilakukan melalui penataran-penataran sudah banyak dilakukan. Misalnya penataran untuk guru-guru bidang studi tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran, dan penataran tentang administrasi pendidikan. Mengingat bahwa penataran-penataran tersebut pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala sekolah terutama adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut (*follow-up*) dari hasil penataran, agar dapat dipraktekkan oleh guru-guru.

Terlepas dari upaya yang sudah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kemampuan guru maka, pengawasan dan pembinaan perlu kiranya dilakukan. Hal ini mengingat bahwa seseorang akan cenderung melakukan sesuatu dengan cara yang lebih baik karena merasa diawasi atau dibina. Cara untuk membina dan mengembangkan kemampuan guru yaitu melalui kegiatan supervisi, hal ini sesuai dengan pengertian supervisi yaitu memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran dengan tujuan akhir yaitu adanya peningkatan kualitas belajar peserta didik.

Sebagai salah satu penyelenggara pendidikan jalur formal, SD merupakan jenjang pendidikan dasar yang meletakkan dasar-dasar pendidikan bagi anak-anak untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi atau untuk kehidupan di masyarakat. Untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan bagi anak-anak dibutuhkan guru-guru yang berkemampuan dalam mengajar. Salah satu bentuk peningkatan kemampuan guru dalam mengajar adalah melalui supervisi dari Pengawas dan

Kepala Sekolah. Keberadaan SD, seperti halnya jenjang pendidikan lainnya, juga mendapat perhatian dari pemerintah. Depdiknas menugaskan pengawas untuk membantu, membimbing, membina dan meningkatkan kemampuan staf SD agar dapat melaksanakan tugasnya dengan profesional.

Menurut Piet A. Sahertian pengertian supervisi yaitu usaha memberi pelayanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran (2000: 19). Pendapat lain juga menyatakan bahwa supervisi ialah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1979:228). Dari kedua pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi adalah usaha untuk membantu sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui pembinaan terhadap guru dan staf sekolah.

Dari beberapa pendapat dan uraian diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa supervisi kepala sekolah adalah proses pembinaan kepala sekolah kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar. Adapun teknik yang biasa digunakan adalah kunjungan kelas, pertemuan baik formal maupun informal serta melibatkan guru lain yang dianggap berhasil dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa teknik yang biasa digunakan kepala sekolah dalam mensupervisi gurunya, dengan indikator : kunjungan kelas, semangat kerja guru, pemahaman tentang kurikulum, pengembangan metode dan evaluasi, rapat-rapat pembinaan dan kegiatan rutin diluar mengajar.

B. Kerangka Berpikir

Supervisi merupakan tugas yang harus dilakukan kepala sekolah untuk membina guru. Dengan adanya supervisi ini memungkinkan guru dapat mengevaluasi kekurangan guru dalam mengajar. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar sangat diperlukan adanya penilaian dan evaluasi dari cara guru mengajar. Jika guru sudah mengajar dengan baik kemungkinan hasil yang akan di dapatkan juga akan baik. Karena guru faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Pelaksanaan supervisi ini akan dilakukan dengan langkah supervisi yang sudah ada. Adapun langkah supervisi itu sebagai berikut :

1. Persiapan
 - a. Menyusun program
 - b. Menyusun jadwal pelaksanaan supervisi
 - c. Menyiapkan instrument
2. Pelaksanaan supervisi
3. Penilaian kegiatan supervisi/tindak lanjut

C. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menarik hipotesis atau dugaan sementara, bahwa kemampuan mengajar guru meningkat dalam melaksanakan tugas pembelajaran dengan adanya supervisi kepala sekolah di SDN 19 Sebauk Kecamatan Bengkalis tahun pelajaran 2016/2017.

A. Bentuk Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan-kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat saling mendukung satu sama lain, dilengkapi dengan fakta-fakta dan mengembangkan kemampuan analisis (Depdikbud, 1998).

Adapun penelitian yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh kepala sekolah. Seperti yang dikemukakan Mulyasa bahwa Penelitian Tindakan Sekolah merupakan upaya peningkatan kinerja sistem pendidikan dan meningkatkan manajemen sekolah agar menjadi produktif, efektif dan efisien.⁶

B. Objek Penelitian

Objek penelitian tindakan sekolah ini dilakukan pada guru-guru SDN 19 Sebauk Kecamatan Bengkalis tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah guru keseluruhan adalah 13 guru.

⁶Zainal Aqib. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD,SLB,dan TK*.Bandung : CV. Yrama Widya

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru-guru SDN 19 Sebauk Kecamatan Bengkalis tahun pelajaran 2016/2017 dan yang dijadikan subjeknya sebanyak 9 guru PNS.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas pada waktu penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan menggunakan metode agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis.⁷ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Untuk lebih memudahkan penyusunan instrumen terlebih dahulu dibuat kisi-kisi instrumen secara umum.

Instrumen yang diperlukan dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis tindakan yang dilakukan
 - a. Kepala sekolah menyampaikan hasil pemantauan terhadap 9 (sembilan) guru PNS dalam proses pembelajaran di kelas.
 - b. Kepala sekolah menyampaikan materi pendampingan yang terfokus pada tata cara mengajar yang baik dan benar sesuai dengan KTSP.
2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan supervisi akademik yang terfokus pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

 - a. Instrumen pengamatan/observasi guru selama kegiatan penjelasan teknik dilakukan oleh kepala sekolah sekaligus sebagai peneliti,
 - b. Instrumen penilaian hasil kerja individual dalam proses pembelajaran di kelas dilakukan oleh peneliti, sekaligus sebagai tolak ukur keberhasilan selama supervisi akademik sesuai indikator kinerja yang telah ditetapkan.
3. Evaluasi dan Refleksi Tindakan

Adapun kegiatan riilnya adalah :

 - a. Membandingkan hasil pengamatan aktifitas dari ke 9 (sembilan) guru PNS selama proses bimbingan kegiatan supervisi akademik,
 - b. Membandingkan perolehan nilai hasil kegiatan pembelajaran di kelas dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Sutrisno Hadi (1993) dalam pengumpulan data, peneliti dapat menggunakan metode questionnaire (angket), interview (wawancara), observasi biasa, tes, eksperimen, koleksi atau metode lainnya, kombinasi dari beberapa metode itu.⁸ Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan yaitu teknik observasi kelas. Instrumen observasi yang digunakan adalah alat penilaian kemampuan guru (APKG) berupa : Instrument penilaian administrasi pembelajaran dan kisi-kisi instrumen pengukuran.

F. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif dengan presentase. Apabila data yang telah terkumpul lalu di klasifikasikan menjadi 2 kelompok yaitu : data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif terhadap data yang bersifat kuantitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat terpisah untuk memperoleh kesimpulan.

Selanjutnya data yang bersifat kualitatif dijumlahkan atau dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan, maka diperoleh persentase lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kuantitatif. Analisis data atau hasil penelitian dibuat dalam bentuk-bentuk kalimat-kalimat (*kualitatif*). Tehnik semacam ini disebut kualitatif dengan persentase kriteria sebagai berikut :

⁷Arikunto, Suharsini. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rinneka Cipta.

⁸Sutrisno Hadi. 1993. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset. Hal. 67.

Skor	Kategori
76 – 100 %	Sangat Baik
56 – 75 %	Baik
26 – 55 %	Cukup
0 - 25 %	Kurang

Persentase ketuntasan ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :⁹

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

⁹ Muhammad Ali. 1984. *Penelitian Kependudukan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Dept. P dan K, Dirjen PT, Program Pengembangan Lembaga Tenaga Kependidikan. Hal. 184.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rinneka Cipta.
- Cahaya Wirawan. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Inggris Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Melalui Mentoring*. Jakarta : Jurnal PTK Dikmen.
- Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan. 1991. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi Kepala Sekolah TK, SD, SMP, SMA, SMK & SLB*. Jakarta : BP. Cipta Karya.
- Dimiyanti. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston : Perason.
- Hamatih. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Mantja, W. 2002. *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang : Wineka Media.
- Muhammad Ali. 1984. *Penelitian Kependudukan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Dept. P dan K, Dirjen PT, Program Pengembangan Lembaga Tenaga Kependidikan.
- Mulyasa, E. 2003. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA.
- Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhertian. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta : Rinneka Cipta.
- Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. 2006. *Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Pendidikan Dasar*. Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK. Depdiknas.
- Suprihatin, MD. 1989. *Administrasi Pendidikan (Fungsi dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah sebagai Administrator dan Supervisor Sekolah*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Sutrisno Hadi. 1993. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Usman, Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- W.J.S. Poerwardaminta. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN. Balai Pustaka.
- Zainal Aqib. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung : CV. Yrama Widya.